

Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Vokasi di BBPVP Bekasi Antara Kompetensi dan Keterserapan Industri

Stefanus T.W.A¹, Mulyadi², Iva Sarifah³, Dinny Devi Triana.⁴

¹ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

² Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

³ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

⁴ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPI.062.10>

Article History

Submitted : 2023

Accepted : 2023

Published : 2023

Keywords

Evaluasi, Pelatihan,
BBPVP, Refrigerasi,
AC

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi dalam pelaksanaan pelatihan vokasi di BBPVP Bekasi guna menghadapi revolusi industri 4.0. Pemerintah mulai memprioritaskan atas pengembangan sumber daya manusia (SDM). Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) Bekasi merupakan Unit Pelaksana Teknis Pusat bidang pelatihan yang telah melaksanakan vocational training guna menjawab tantangan yang ada. Melalui program link and match antara dunia pelatihan dengan kebutuhan industri. Hal ini untuk memastikan agar kompetensi yang dimiliki SDM Indonesia sudah sesuai dengan kebutuhan industri berbasis digital, seperti halnya revolusi industri 4.0. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan mengambil model CIPP Stufflebeam untuk evaluasinya. Peneliti melakukan observasi di lokasi pelatihan dan mengadakan wawancara dengan partisipan. Partisipan terdiri dari 3 orang instruktur dan 10 orang peserta dengan instrument berupa kuesioner dan penilaian dengan menggunakan skala likert. Hasil yang didapat untuk tahapan outputnya adalah tingkat keterserapan lulusan pada dunia kerja dan duna industri masih tergolong minim, karena baru 40 % yang bekerja pada instansi / perusahaan. Sedangkan 60 % lulusan berwiraswasta.

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of vocational training at BBPVP Bekasi to face the industrial revolution 4.0. The government began to prioritize the development of human resources (HR). The Bekasi Center for the Development of Job Training (BBPLK) is a Central Technical Implementation Unit in the field of training that has carried out vocational training to answer existing challenges. Through a link and match program between the world of training and industry needs. This is to ensure that the competencies of Indonesian human resources are in accordance with the needs of digital-based industries, such as the industrial revolution 4.0. This study used qualitative description method by taking the CIPP Stufflebeam model for its evaluation. Researchers conducted observations at the training site and conducted interviews with participants. Participants consisted of 3 instructors and 10 participants with instruments in the form of questionnaires and assessments using Likert scales. The results obtained for the output stage are the level of absorption of graduates in the world of work and industry is still relatively minimal, because only 40% work in agencies / companies. While 60% of graduates are self-employed.

✉ Corresponding author :
Alamat : Universitas Negeri Jakarta
E-mail : mulyadiunj@gmail.com

PENDAHULUAN

Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas atau BBVP adalah balai latihan kerja yang berlokasi di Bekasi. BBVP memiliki sejarah dimana dulunya bernama CEVEST yang merupakan kependekan dari The Center for Vocational and Extension Service Training dan didirikan pada tahun 1985. CEVEST merupakan bentuk kerjasama untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) di kawasan ASEAN sebagai bantuan dari Pemerintah Jepang. Peresmian CEVEST dilakukan oleh Perdana Menteri Jepang Mr. Zenko Suzuki, Menteri Tenaga Kerja Sudomo Dan Menteri Perindustrian Hartanto. Bentuk kerja sama ini pada awalnya adalah untuk pengembangan SDM dengan bentuk pelatihan kepada instruktur dan pembinaan industri kecil. Dari CEVEST kemudian berubah menjadi Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK).

Dunia sekarang ini berada pada era Revolusi industri generasi keempat atau 4.0 bahkan di negara Jepang sekarang ini sudah menuju ke era industri 5.0. Hal ini ditandai dengan kemunculan komputer super, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetic, robot serta perkembangan virtual dan neuroteknologi dimana manusia lebih mengoptimalkan fungsi otak. Revolusi industri merupakan perubahan secara cepat dalam bidang industri yang beralih kepada mesin berteknologi tinggi.

Guna menghadapi revolusi industri tersebut, pemerintah mulai memprioritaskan atas pengembangan sumber daya manusia (SDM). Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) Bekasi merupakan Unit Pelaksana Teknis Pusat bidang pelatihan yang telah melaksanakan vocational training guna menjawab tantangan yang ada. Melalui program link and match antara dunia pelatihan dengan kebutuhan industri. Hal ini untuk memastikan agar kompetensi yang dimiliki SDM Indonesia sudah sesuai dengan kebutuhan industri berbasis digital, seperti halnya revolusi industri 4.0

Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas atau BBVP Bekasi di bawah Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas yang melaksanakan program pelatihan dengan basis kompetensi. Dalam rangka mensukseskan agenda reformasi birokrasi melalui Revitalisasi, Reorientasi, dan Rebranding (3R) dilakukan dengan meningkatkan akses dan mutu pelatihan kerja. BBVP memiliki kejuruan unggulan yaitu elektronika dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta kejuruan pendukung yaitu refrigerasi, perhotelan, dan welding (teknik las) dimana diharapkan dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk dapat bersaing di dunia kerja baik secara nasional maupun internasional.

Vokasi atau pendidikan vokasional merujuk pada jenis pendidikan yang menekankan pada penguasaan keterampilan praktis dan pengetahuan yang diperlukan untuk bekerja di bidang tertentu. Tujuan utama pendidikan vokasional adalah untuk mempersiapkan individu agar siap langsung masuk ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Pendidikan vokasional biasanya ditawarkan di lembaga pendidikan tinggi non-universitas, seperti sekolah vokasi, politeknik, akademi, atau institut. Program-program vokasional ini umumnya menawarkan berbagai macam bidang spesialisasi, seperti teknik, kesehatan, bisnis, pariwisata, teknologi informasi.

Pendidikan vokasi mempunyai 4 tujuan utama yaitu (Slamet, 2010) :

1. Mengembangkan kualitas dasar manusia yang meliputi kualitas daya pikir, daya qolbu dan daya fiisik.
2. Mengembangkan kualitas fungsional dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olahraga.
3. Memperkuat jati diri bangsa Indonesia
4. Menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia

Keuntungan dari pendidikan vokasional adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan yang praktis: Pendidikan vokasional fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Siswa mendapatkan pelatihan langsung di bidang yang mereka minati, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan mereka secara langsung dalam situasi nyata. Peningkatan hard skill dan soft selalu dipantau oleh pembimbing maupun mentor (Kemenperin, 2021).
2. Tenaga Pendidik yang berpengalaman: Berpengalaman sesuai jurusan dan lama berkecimpung dalam dunia industri (Kemenperin, 2021) .
3. Kesiapan kerja: Program vokasional dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja. Mereka

mempelajari keterampilan yang relevan dan diperlukan dalam industry tertentu yang dapat meningkatkan peluang untuk memperoleh pekerjaan dan berhasil dalam karier mereka (Kemenperin, 2021).

4. Praktikum lebih banyak: Pendidikan vokasi dirancang untuk untuk menunjang penguasaan keahlian tertentu untuk mempersiapkan lulusan yang menerapkan keahlian dan ketrampilan khusus, sehingga kurikulum lebih ditikberatkan di praktikum (Santoso, 2022).
5. Keterkaitan dengan industri: Program vokasional seringkali memiliki kerjasama dengan industry terkait. Hal ini memungkinkan peserta mendapatkan pengalaman kerja atau magang di tempat kerja sebenarnya, sehingga memperluas jaringan professional mereka dan memahami praktek industri yang kuat (Kemenperin, 2021).



Data tentang jumlah penduduk miskin di Jakarta hingga 2022 (BPS, 2023), kondisi penduduk miskin di Jakarta cenderung menunjukkan kenaikan dari 2019. Hal ini banyak dipengaruhi oleh pandemic covid 19 dimana masyarakat dalam kondisi tertekan dengan pandemic penyakit yang mempengaruhi perekonomian dunia dan Indonesia pada khususnya.



Data kemiskinan di DKI (BPS, 2023) menunjukkan bahwa kemiskinan tersebut diindikasikan sebagai dampak dari tingkat pengangguran terbuka yang meningkat pada tahun 2019 ke tahun 2020 dari 6,22% ke 10,95% yang kemudian berangsur turun Kembali pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 7,18% (BPS, 2023).



Untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia dan Jakarta khususnya, pemerintah melakukan pembangunan di bidang sumber daya manusia dalam bentuk peningkatan Pendidikan baik formal maupun non formal. Indeks pembangunan manusia meningkat di tahun 2020 hingga 2022 (BPS, 2023). Hal ini diprediksi akan meningkat pada tahun-tahun berikutnya karena kondisi global dengan meningkatnya digitalisasi sehingga pemerintah merasa perlu meningkatkan kualitas SDM dalam penguasaan teknologi.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yaitu dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan pelatihan tenaga kerja dan *job training* di suatu industri agar tenaga kerja memiliki ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (Kompas.com, 2021). Selain itu juga dilakukan peningkatan dalam kualitas Pendidikan dalam hal Pendidikan vokasi guna menghadapi revolusi industri 4.0, teknologi informasi dan keikutsertaan sektor swasta dalam Pendidikan (UMA, 2021).

METODE

Kegiatan monitoring dan evaluasi proyek ini dilakukan di Balai Pelatihan Kerja BBPVP/ Cevest Bekasi pada Kementerian Ketenagakerjaan RI.

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran mengenai bagaimanakah pelaksanaan pelatihan pada Jurusan Refrigerasi di BBPVP Bekasi.

Secara khusus penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

- Bagaimanakah pelaksanaan pelatihan pada tahap Konteks di Jurusan Refrigerasi BBPVP Bekasi?
- Bagaimanakah pelaksanaan pelatihan pada tahap Input di Jurusan Refrigerasi BBPVP Bekasi?
- Bagaimanakah pelaksanaan pelatihan pada tahap Proses di Jurusan Refrigerasi BBPVP Bekasi?
- Bagaimanakah pelaksanaan pelatihan pada tahap Produk di Jurusan Refrigerasi BBPVP Bekasi?

Monitoring dan Evaluasi Proyek ini dilakukan di Jurusan Refrigerasi BBPVP/ CEVEST Bekasi pada tanggal 13 Mei – 31 Mei 2023. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan oleh mahasiswa S3 Prodi PEP Universitas Negeri Jakarta.

Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP menurut Stufflebeam Sedangkan untuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi.

Responden penelitian ini terdiri dari 3 orang instruktur dan 10 orang peserta pelatihan. Untuk

menilai kualitas pelaksanaan pelatihan maka data yang didapat dari responden dianalisis secara deskriptik, sedangkan data kuisioner dari peserta pelatihan yang berbentuk skala likert, diubah menjadi angka-angka dimana perhitungan akhirnya dibandingkan dengan rentang nilai yang menunjukkan kualitas kegiatan pelatihan. Data dari kuisioner kemudian diolah dengan statistika sederhana yaitu menggunakan skala Likert dengan skala nilai 1 - 5.

Setelah diketahui hasil rata-rata skor jawaban, maka nilai tersebut dapat diinterpretasikan kepada kriteria di bawah ini.

Tabel 3.2 : Kriteria Penilaian

Nilai	Keterangan
3,6 – 4,0	Sangat Baik
2,6 – 3,5	Baik
1,6 – 2,5	Cukup
0,0 – 1,5	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Monitoring dan Evaluasi Proyek di BBPVP Bekasi pada jurusan Refrigerasi dilakukan melalui 4 tahap sesuai model CIPP, berikut hasil dari tiap tahapan tersebut diantaranya :

1. Tahap Context

Pada tahap ini, peneliti telah melakukan analisis data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen. Berikut adalah hasilnya :

- Jurusan Rerigerasi BBPVP Bekasi telah terakreditasi dengan mendapat Sertifikat Akreditasi dari Lembaga Akreditasi Lembaga Pelatihan Kerja (LA-LPK).
- Jurusan Refrigerasi BBPVP Bekasi memiliki 5 keahlian, meliputi Teknisi AC Residential, Teknisi Refrigerasi Domestik, Teknisi Pemasangan Refrigerasi dan AC, Teknisi Refrigerasi dan AC, dan Teknisi Tata Udara Komersial dan Sistem VRF.
- Jurusan Refrigerasi BBPVP Bekasi telah mengacu pada KKNi menurut Peraturan Menteri LHK P.73/10/2019 tentang KKNi dan Sertifikasi Kompetensi Kerja Bagi Teknisi Refrigerasi dan Teknisi Tata Ruang.

2. Tahap Input.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Instruktur, diperoleh informasi sebagai berikut

a). Persyaratan Pendaftaran:

- WNI
- Telah berusia 17 tahun/ Memiliki KTP.
- Untuk Teknisi Domestik tidak mensyaratkan ijazah.
- Khusus untuk Teknisi Komersial syarat minimal lulus SMA.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta, dimana latar belakang pendidikan peserta sangat beragam mulai dari lulusan SMP sampai PT dengan rentang Usia 18– 56 tahun. Peserta berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

b).Proses Seleksi:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Instruktur dan peserta pelatihan didapatkan jawaban yang sama bahwa pada saat seleksi calon peserta pelatihan dilakukan dengan tes tertulis dan interview. Untuk tes tertulis mereka mengerjakan Tes Matematika dasar, sedangkan interviewnya berkaitan dengan bakat, minat dan motivasi.

c). Jumlah Peserta

Berdasarkan hasil wawancara dengan instruktur, dalam satu tahun, Jurusan Refrigerasi menerima peserta pelatihan 4 tahap. Dalam setiap tahap jumlah peserta pelatihan terdiri dari 4 kelas, dengan

jumlah setiap kelasnya 16 siswa. Berdasarkan hasil survei tingkat kepuasan peserta pelatihan pada tahap pendaftaran diperoleh skor 4,4 dan pada tahap seleksi diperoleh skor 4,0. Skor kepuasan responden pada tahap Input diperoleh rata-rata sebesar 4,2 yang berarti sangat puas.

3. Tahap Proses.

Pada tahap proses kegiatan pelatihan dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat mulai pukul 07.00 - 15.00 sebanyak 8 jam pelajaran per hari, Untuk kelas Refrigerasi sebanyak 240 JP dan untuk kelas AC sebanyak 260 JP. Adapun materi pelatihan terdiri dari teori 30 % dan praktek 70 %.

Untuk fasilitas pelatihan terdiri dari 4 ruang kelas, ruang praktek kelas AC dan ruang praktek kelas Refrigerasi. Sedangkan untuk kegiatan praktek telah disediakan 1 AC untuk 2 orang dan 1 Kulkas untuk 2 orang dan peralatan pendukung praktek lainnya.

Jumlah instruktur pelatihan sebanyak 8 orang berstatus PNS dengan latar belakang pendidikan D3 :1 orang, Si: 6 orang dan S2 : 1 orang dari berbagai disiplin ilmu.

Setiap peserta pelatihan diberikan seragam pelatihan sebanyak 2 setel, seragam olahraga 1 setel dan sepatu safety 1 pasang. Peserta juga memperoleh Tas, Buku/ Modul dan ATK. Untuk peserta reguler setiap hari mendapatkan uang transport sebesar Rp 25.000 dan 1 x makan siang. Sedangkan untuk peserta boarding, mendapat fasilitas gratis biaya penginapan/ asrama, makan 3 x sehari dan tiket transportasi Pulang Pergi dari BBPVP.

Berdasarkan hasil survei kepuasan peserta pelatihan diperoleh data sebagai berikut: pada kegiatan pelatihan diperoleh skor 4,6, materi pelatihan memperoleh skor 4,2, fasilitas pelatihan memperoleh skor 4,0, peralatan praktek memperoleh skor 4,4, Buku sumber/ modul memperoleh skor 4,4, Instruktur memperoleh skor 4,6. Relasi dengan Teman memperoleh skor 4,0, Seragam/ Pakaian praktek memperoleh skor 4,4, Konsumsi memperoleh skor 3,6 dan honorarium peserta memperoleh skor 3,8. Rata-rata skor pada tahap Proses diperoleh skor 4,2 yang berarti sangat puas. Namun demikian pada aspek konsumsi dan honorarium peserta mendapat skor terendah dibanding aspek lainnya, masing-masing 3,6 dan 3,8 yang berarti puas.

Hal ini menurut peserta pelatihan dikarenakan menu makanan yang disediakan kurang bervariasi dan rasa masakannya kurang enak. Sedangkan honor sebesar Rp 25.000 per hari dirasakan kurang terutama bagi peserta pelatihan yang sudah berkeluarga.

4. Tahap Produk

Pada tahap ini, evaluator melakukan wawancara dengan Instruktur dan peserta pelatihan.

Hasil belajar peserta pelatihan diukur dengan menggunakan tes tertulis, praktek dan perilaku. Apabila ada peserta yang tidak mengikuti pelatihan lebih dari 4 x akan mendapatkan sanksi yaitu peserta masih boleh mengikuti pelatihan tetapi tidak akan mendapat sertifikat pelatihan,

Setelah kegiatan pelatihan selesai, peserta akan mengikuti Uji Kompetensi selama 2 hari dengan materi Tes Tertulis, Praktek dan Attitude. Adapun sebagai tim penguji adalah instruktur lain yang tidak mengajar di kelas tersebut/ penguji silang. Hasil uji kompetensi internal rata-rata 70 % lulus dan mendapat sertifikat dari Lembaga BBPVP.

Bagi peserta yang telah mendapat sertifikat internal dapat mengikuti uji kompetensi yang dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) agar mendapat sertifikat profesi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Hasil uji kompetensi profesi pada Jurusan Refrigerasi ini rata-rata 70 % lulus dan mendapat sertifikat dari BNSP.

Untuk lulusan dari Jurusan Refrigerasi BBPVP ini sebanyak 40 % bekerja pada perusahaan dan sebagian besar berwirausaha (60 %). Adapun profesi dari alumni antara lain adalah: Teknisi AC, Teknisi Refrigerasi, Teknisi Gedung (Maintenance) dan Engineering Mall.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta pelatihan diperoleh informasi bahwa, lulusan dari pelatihan ini banyak yang bekerja mandiri namun bagi peserta yang menjadi lulusan terbaik akan ditempatkan oleh lembaga untuk bekerja di suatu instansi atau perusahaan.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pelatihan pada Jurusan Refrigerasi BBPVP/ Cevest Bekasi dilakukan dengan menggunakan model CIPP.

1. Tahap Context

Pada tahap ini, evaluator menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pada Jurusan Refrigerasi BBPVP/ Cevest Bekasi telah sesuai dengan konteks yang ada, dimana Jurusan Refrigerasi telah memperoleh sertikat akreditasi dari LA-LPK dan sesuai dengan KKNI.

2. Tahap Input

Pada tahap input, dapat disimpulkan bahwa proses pendaftaran dan seleksi peserta pelatihan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ada. Peserta pelatihan juga sudah merasa puas saat mengikuti proses pendaftaran dan seleksi yang dilakukan pihak BBPVP Bekasi dengan rata-rata skor 4,2.

3. Tahap Proses

Pada tahap ini kegiatan pelatihan telah berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Secara umum peserta pelatihan juga sudah menyatakan puas pada tahap proses pelatihan dengan skor rata-rata 4,2. Hanya pada aspek konsumsi dan honor/ uang transport perlu ditingkatkan lagi karena dirasa masih kurang maksimal.

4. Tahap Produk

Pada tahap ini, evaluator menyimpulkan bahwa lulusan dari pelatihan kerja Jurusan Refrigerasi BBPVP Bekasi sudah cukup baik. Hal ini didasarkan pada hasil sertifikasi internal 70 % peserta pelatihan berhasil mendapat sertifikat dari BBPVP. Kemudian setelah mengikuti sertifikasi dari Lembaga Sertifikasi Profesi, 70 %. Berhasil memperoleh sertifikat profesi dari BNSP.

Adapun tingkat keterserapan lulusan pada dunia kerja dan dunia industri masih tergolong minim, karena baru 40 % yang bekerja pada instansi / perusahaan. Sedangkan 60 % lulusan berwirausaha.

Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka evaluator menyarankan:

Perlu menjalin kerja sama (MOU) dengan dunia usaha dan dunia industri baik di dalam dan di luar negeri agar dapat menyalurkan semakin banyak lulusan dari BBPVP khususnya Jurusan Refrigerasi.

Instruktur yang akan diterima lebih selektif, sesuai dengan latar belakang pendidikan yang linier dengan jurusan yang diambil, agar instruktur lebih kompeten.

Perlu meningkatkan fasilitas dan layanan seperti Jaringan WIFI, ruang praktek yang kondusif, perlengkapan praktek yang lengkap, konsumsi yang lebih baik dan honor/ transport peserta ditingkatkan, agar peserta lebih nyaman dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA:

- BPS. (2023, Juni 15). <https://jakarta.bps.go.id/>. Retrieved from <https://jakarta.bps.go.id/>: <https://jakarta.bps.go.id/>
- Kemenperin. (2021, Sept 16). Retrieved from <https://siva.kemenperin.go.id/front/news/ini-keunggulan-sekolah-vokasi-pelajari-perbedaan-vokasi-dan-sarjana>:
- Kompas.com. (2021, 11 11). Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/11/190000969/upaya-pemerintah-indonesia-dalam-meningkatkan-kualitas-tenaga-kerja>:
- Santoso, J. T. (2022, Agustus 16). Retrieved from <https://stekom.ac.id/artikel/5-manfaat-masuk-sekolah-vokasi>:
- Slamet, P. (2010). *Kewirausahaan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- UMA. (2021, Januari 12). Retrieved from <https://manajemen.uma.ac.id/2021/01/12/ni-upaya-pemerintah-perbaiki-kualitas-sdm-indonesia/>: